

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Sebuah penelitian dapat dilakukan jika peneliti telah membuat rencana atau desain penelitiannya agar dapat sesuai tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto dalam Siyoto, S. dan Sodik (2015, hlm. 98) bahwa,

Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang baik seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Berdasarkan pendapat ahli tentang desain penelitian, maka dapat diambil poin penting lainnya yaitu desain penelitian akan memberikan arah penelitian yang baik dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Pada penelitian ini, desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif menurut Djaali (2020, hlm. 3) bahwa “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran”. Selain itu, penelitian ini pun menggunakan metode deskriptif. Menurut Sukmadinata dalam Gainau (2016, hlm. 28) bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan atau memaparkan data secara rinci dan menginterpretasikannya. Misalnya hubungan yang ada, proses yang berlangsung, pendapat yang sedang berkembang, dan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan pemanfaatan fitur LINE TODAY terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa, dimana fitur tersebut menyajikan konten berita kepada penggunanya baik kepada pelajar, masyarakat, maupun mahasiswa. Penelitian ini memiliki satu variabel independen atau bebas (X) yaitu pemanfaatan fitur LINE TODAY dengan menggunakan teori *usability* yang dikemukakan oleh Rubin dan Chisnell dan

variabel dependen atau terikatnya (Y) yaitu pemenuhan kebutuhan informasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas.

3.2. Partisipan

Partisipan yang turut terlibat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi angkatan 2018 dan 2019. Alasan pemilihan mahasiswa aktif Perpustakaan dan Sains Informasi Angkatan 2018-2019 sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan ini termasuk dalam generasi Z, dimana mereka mampu menggunakan dan bahkan menjadikan teknologi sebagai bagian hidupnya. Selain itu, sebagai mahasiswa sains informasi, mereka dianggap mampu mencari, menjalankan, menggunakan, memanfaatkan sebuah aplikasi, dan bergantung terhadap media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasinya yang salah satunya adalah fitur LINE TODAY sebagai salah satu sumber informasinya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sebuah penelitian dapat dilakukan setelah para peneliti mendapatkan sebuah topik dan memilih subjek penelitiannya. Saat memilih subjek penelitian, seorang peneliti perlu menentukan secara spesifik yakni dimulai dengan melihat populasi terlebih dahulu. Menurut Djaali (2020, hlm. 40) “populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Perpustakaan dan Sains Informasi angkatan 2018 dan 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1.

Jumlah Populasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI Angkatan 2018 dan 2019 tahun ajaran 2021/2022

No	Angkatan	Jumlah
1.	2018	46
2.	2019	90
Total		136

3.3.2. Sampel

Banyaknya jumlah populasi dalam penelitian membuat peneliti mengambil sampel untuk memudahkan penelitiannya. Menurut Djaali (2020, hlm. 41) menyebutkan bahwa “sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diselidiki dan dipelajari”. Dalam penelitian ini peneliti menentukan besaran sampelnya menggunakan rumus Slovin yang tercantum dalam Riyanto dan Hatmawan, (2020, hlm. 12). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = besaran sampel

N = besaran populasi

E = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan nilai kritis sebanyak 10% atau 0,1, maka besar sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{136}{1 + 136 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{136}{1 + 136 (0,01)}$$

$$n = \frac{136}{1 + 1,36}$$

$$n = \frac{136}{2,36}$$

$$n = 57,62 \approx 58$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka besar sampel yang akan diambil adalah 58 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *propotional stratified random sampling*. Menurut Duli (2019, hlm. 61) *propotional stratified random sampling* merupakan salah satu teknik sampling yang dapat digunakan jika populasi dalam penelitiannya heterogen kemudian populasi tersebut memiliki strata yang proporsional. Proporsional menurut Endra (2017, hlm. 112) adalah “jumlah sampel

dalam setiap stratum sebanding dengan jumlah unsur populasi dalam stratum tersebut”.

Sampel di atas merupakan sampel berdasarkan populasi keseluruhan yakni total mahasiswa angkatan 2018 dan 2019. Adapun untuk mendapatkan sampel pada setiap angkatan maka dapat dilakukan dengan menghitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel Per Angkatan} = \frac{n}{N} \times \text{Jumlah setiap angkatan}$$

(Sumarno, 2020, hlm. 197)

Keterangan : n = jumlah populasi per angkatan

N = besaran populasi mahasiswa 2018-2019

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel setiap angkatan dalam penelitian ini yakni:

Tabel 3. 2.

Jumlah Sampel Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Hasil Perhitungan	Sampel
1.	2018	46 orang	19,6	20
2.	2019	90 orang	38,3	38
Total				58

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian tidak dapat dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Sebuah penelitian dikatakan baik jika mampu mengungkapkan fakta di lapangan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang benar. Alat yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian adalah instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam maupun sosial yang akan diamati.

Pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah dengan membuat kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirim atau pernyataan kepada responden untuk dijawab secara tertulis kemudian dikembalikan kembali kepada peneliti (Djaali, 2020, hlm. 52). Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu

kuesioner yang disiapkan oleh peneliti dengan menyediakan alternatif jawaban tetapi responden dapat memilih jawaban sesuai dengan keadaan responden (Djaali, 2020). Kuesioner yang akan digunakan menggunakan skala *Likert*, Anshori dan Iswati (2020, hlm. 76) berpendapat bahwa “skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau variabel sosial”. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai jawaban alternatif dari positif hingga negatif dengan menggunakan kata-kata atau dengan menggunakan skor jika penelitiannya merupakan kuantitatif. Adapun skor dalam setiap alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3.

Skor Skala Likert

Kategori	Skor Item	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skala Likert yang digunakan biasanya terdapat lima alternatif jawaban yaitu menggunakan kategori “Ragu-ragu/Netral”, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan skor satu sampai dengan empat. Hal ini dilakukan agar responden secara tegas memilih alternatif jawaban dalam kuesioner yang akan diberikan.

Agar mempermudah pembuatan instrumen penelitian, maka diperlukan sebuah kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen ini merupakan sebuah landasan untuk membuat pertanyaan atau pernyataan yang dikaitkan dengan variabel penelitiannya. Berikut kisi-kisi instrumen berdasarkan teori ketergunaan (X) dan pemenuhan kebutuhan informasi (Y):

Tabel 3. 4.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	
			+	-
Pemanfaatan Fitur Line Today berdasarkan teori <i>usability</i> (X)	Efisiensi	1. Kecepatan mahasiswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan	1, 3	2
		2. Ketepatan fitur LINE TODAY menyajikan informasi sesuai kebutuhan mahasiswa	4	5
	Efektivitas	1. Fitur LINE TODAY sesuai dengan harapan mahasiswa	7	6
		2. Fitur LINE TODAY memberikan pengaruh kepada mahasiswa	8, 9	-
		3. Informasi yang disajikan fitur LINE TODAY lengkap	11	10, 12
	Mudah Dipelajari	1. Fitur LINE TODAY mudah diingat, dipelajari, dan dipahami	13, 15, 16, 18, 19	14, 17, 20
		Kepuasan	1. Kepuasan mahasiswa menggunakan fitur LINE TODAY	21, 22, 24
	2. Kenyamanan pengguna menggunakan fitur LINE TODAY		25	-
	3. Manfaat penggunaan fitur LINE TODAY		-	26

Kebutuhan Kognitif	1. Memenuhi dan memperkuat pengetahuan, informasi, dan lingkungan sekitar	27, 29	28
	2. Memahami fitur LINE TODAY	31	30
Kebutuhan Afektif	1. Rasa senang saat menggunakan fitur LINE TODAY	32	33
	2. Rasa puas saat menggunakan fitur LINE TODAY	34, 35	-
Kebutuhan Informasi (Y)	1. Kredibilitas mahasiswa terhadap fitur LINE TODAY	36	37
	2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa	38	39
Kebutuhan Integrasi Sosial	1. Fitur LINE TODAY referensi untuk berkomunikasi, dan berdiskusi	40, 42	41
Kebutuhan Berkhayal	1. Fitur LINE TODAY digunakan untuk hiburan dan melepas ketegangan	43, 44	45

3.4.1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum menyebarkan instrumen kepada responden, perlu dilakukan uji kelayakan instrumen salah satunya adalah uji validitas instrumen. Menurut Djaali (2020, hlm. 70–71) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana alat ukur mampu mengukur ketepatan dan kecermatan untuk dapat melakukan sesuai dengan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen atau alat ukur mampu memberikan hasil yang tepat sesuai keadaan sesungguhnya.

Untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini, terlebih dahulu instrumen diajukan kepada ahli yang disebut dengan *expert judgment* untuk menilai ketepatan instrumen diantaranya tata bahasa, tata letak, dan keterkaitan antara kisi-kisi dengan instrumen penelitian. Setelah itu, jika instrumen dinyatakan tidak valid maka

diperbaiki dan jika dinyatakan valid maka akan dilakukan uji coba secara daring kepada 30 orang mahasiswa program studi Perpustakaan dan Sains Informasi menggunakan *Google Form*. Selain mengukur validitas kepada ahli, peneliti pun melakukan uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics* versi 26 dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Siyoto, S. & Sodik., 2015, hlm. 89)

Keterangan : r_{xy} = koefisien korelasi
 $\sum X$ = jumlah skor butir
 $\sum Y$ = jumlah skor total
 N = jumlah sampel

Sebuah instrumen dinyatakan valid jika besar koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ (Musfiah dan Christiani, 2020, hlm. 431). Item yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian, sedangkan untuk item yang tidak valid akan diperbaiki atau tidak digunakan.

Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi sebesar 5%:

Tabel 3. 5.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Pemanfaatan Fitur LINE TODAY)

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Validitas
1	0,577	0,361	VALID
2	0,471	0,361	VALID
3	0,323	0,361	TIDAK VALID
4	0,582	0,361	VALID
5	0,190	0,361	TIDAK VALID
6	0,410	0,361	VALID
7	0,439	0,361	VALID

8	0,642	0,361	VALID
9	0,625	0,361	VALID
10	0,231	0,361	TIDAK VALID
11	0,665	0,361	VALID
12	0,173	0,361	TIDAK VALID
13	0,583	0,361	VALID
14	0,524	0,361	VALID
15	0,672	0,361	VALID
16	0,658	0,361	VALID
17	0,251	0,361	TIDAK VALID
18	0,678	0,361	VALID
19	0,660	0,361	VALID
20	0,494	0,361	VALID
21	0,611	0,361	VALID
22	0,417	0,361	VALID
23	0,541	0,361	VALID
24	0,628	0,361	VALID
25	0,678	0,361	VALID
26	0,501	0,361	VALID

(Sumber: Hasil perhitungan peneliti dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26)

Berdasarkan tabel 3.4. di atas, dari 26 item pernyataan yang diujikan kepada 30 responden terdapat lima item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu item pernyataan nomor 3, 5, 10, 12, dan 17. Hal ini disebabkan karena hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga kelima item pernyataan tersebut diperbaiki dan digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian.

Tabel 3. 6.

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kebutuhan Informasi)

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Validitas
27	0,721	0,361	VALID

28	0,391	0,361	VALID
29	0,467	0,361	VALID
30	0,550	0,361	VALID
31	0,632	0,361	VALID
32	0,755	0,361	VALID
33	0,608	0,361	VALID
34	0,762	0,361	VALID
35	0,673	0,361	VALID
36	0,735	0,361	VALID
37	0,246	0,361	TIDAK VALID
38	0,467	0,361	VALID
39	0,320	0,361	TIDAK VALID
40	0,641	0,361	VALID
41	0,255	0,361	TIDAK VALID
42	0,627	0,361	VALID
43	0,379	0,361	VALID
44	0,584	0,361	VALID
45	0,424	0,361	VALID

(Sumber: Hasil perhitungan peneliti dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26)

Berdasarkan tabel 3.6. di atas, dari 19 pernyataan yang diujikan kepada 30 responden terdapat tiga item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 37, 39, dan 41. Penyebab ketiga item tersebut tidak valid pun sama yakni r_{hitung} tidak melebihi r_{tabel} , sehingga perlu diperbaiki item pernyataan tersebut dan digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian.

3.4.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas, tahap selanjutnya melakukan uji reliabilitas yaitu uji instrumen untuk mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian. Bahkan Duli (2019, hlm. 109) menyebutkan bahwa “penelitian dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama”. Pada penelitian

ini, untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_n = \frac{n}{n-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

(Duli, 2019, hlm. 109)

Keterangan : r_n = reliabilitas yang dicari
 n = jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item
 σ_t^2 = varians total

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen, maka dapat ditentukan dengan melihat tabel koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 7.

Kategori Nilai Reliabilitas *Cronbach Alpha*

Kategori	Kriteria
<0.200	Sangat Rendah
0.2 – 0.3999	Rendah
0.4 – 0.5999	Cukup
0.6 – 0.7999	Tinggi
0.8 – 1.00	Sangat Tinggi

(Sumber : Duli, 2019, hlm. 109)

Jika melihat tabel 3.4. maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya menunjukkan hasil 0.4 – 0.5999, tetapi menurut Duli (2019, hlm. 108) instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien korelasi reliabilitas > 0.6. Disimpulkan bahwa jika hasil koefisien reliabilitas instrumen dibawah 0.6, maka instrumen harus diperbaiki dan diuji coba ulang kepada responden. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel X (pemanfaatan fitur LINE TODAY):

Tabel 3. 8.
 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X (Pemanfaatan Fitur LINE
 TODAY)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.879	26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.8. di atas menunjukkan hasil reliabilitas sebesar 0,879. Koefisien reliabilitas 0,879 instrumen ini melebihi angka koefisien tabel (r_{tabel}) yakni sebesar 0,361 dengan demikian instrumen penelitian dikatakan reliabel. Jika melihat tabel kategori nilai reliabilitas pada tabel 3.7. maka instrumen penelitian ini berada di kategori 0,8 – 1,00 yakni kategori sangat tinggi, sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk pengambilan data kepada responden. Selanjutnya hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Y (Kebutuhan Informasi):

Tabel 3. 9.
 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Kebutuhan Informasi)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.854	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada tabel 3.9. menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,854. Koefisien reliabilitas sebesar 0,854 ini melebihi koefisien reliabilitas yang telah ditentukan yakni sebesar 0.361 maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel. Sama halnya dengan hasil uji reliabilitas instrumen variabel X, jika melihat tabel kategori nilai reliabilitas maka untuk instrumen penelitian variabel Y ini termasuk ke dalam kategori 0,8 – 1,00 yaitu sangat tinggi sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk pengambilan data kepada responden.

3.5. Prosedur Penelitian

Saat melakukan sebuah penelitian, peneliti diharuskan membuat dan mengikuti langkah-langkah tertentu agar proses penelitian tetap terkontrol dan hasilnya pun dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

3.5.1. Tahap Persiapan

Tahap ini, peneliti memulai dengan mempelajari payung penelitian program studi Perpustakaan dan Sains Informasi dan penelitian terdahulu. Setelah itu, peneliti menemukan topik yang menarik yakni penggunaan fitur LINE TODAY pada mahasiswa. Setelah itu, peneliti mencari permasalahan yang akan diteliti dengan melihat penelitian terdahulu, pengalaman pribadi, dan lingkungan sekitar. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian didalamnya terdapat rumusan masalah, menentukan variabel dan kajian teori yang relevan, penentuan desain penelitian yakni menentukan populasi dan sampel, teknik dan metode penelitian, analisis penelitian, serta mempersiapkan instrumen untuk dilakukan uji coba instrumen penelitian.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan administrasi terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu menyebarkan instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, mengolah dan menganalisis data penelitian, serta menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

3.5.3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini peneliti menyusun hasil pengolahan dan analisis data dengan menuliskannya dalam bentuk laporan yakni skripsi disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah.

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data dengan untuk memecahkan permasalahan penelitian dan menjawab hipotesis penelitian yang diajukan. Menurut Siyoto, S. dan Sodik (2015,

hlm. 90) analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan, memeriksa, menafsirkan dan menyusun data agar fenomena yang diteliti memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Secara garis besar menurut Siyoto, S. dan Sodik (2015, hlm. 118) analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu:

a. Persiapan

Pada kegiatan persiapan ini peneliti melakukan pengelompokkan dan penyortiran data yakni dengan mengecek identitas responden, kelengkapan jawaban responden, dan macam isian data. Tujuan kegiatan persiapan ini adalah untuk merapikan data yang terkumpul sehingga peneliti dapat dengan kegiatan selanjutnya yakni menganalisis data penelitian.

b. Tabulasi

Kegiatan tabulasi ini peneliti memberikan skor terhadap item-item pertanyaan atau pernyataan penelitian.

c. Penerapan Data Penelitian

Kegiatan penerapan data penelitian adalah peneliti akan membahas dan mengubah data yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini pendekatan penelitiannya adalah statistik deskriptif.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Djaali (2020, hlm. 112) memaparkan bahwa analisis deskriptif adalah “jenis analisis data yang dimaksudkan untuk menyajikan keadaan atau karakteristik data sampel, untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal”. Data yang telah terkumpul kemudian dipilih dan ditabulasikan ke dalam tabel, dihitung persentasenya, dan hasil perhitungan akan diinterpretasikan dengan menggunakan kalimat penjelasan. Adapun rumus persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

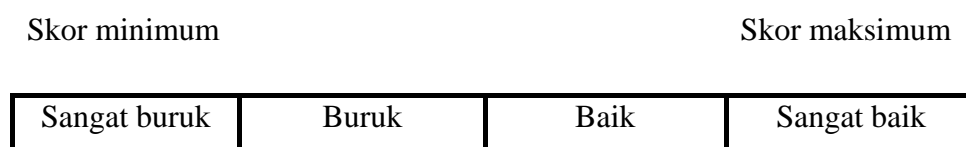
(Handiwidjojo dan Ernawati, 2016, hlm. 52)

Keterangan : P = Persentase
 f = frekuensi data
 N = jumlah sampel yang diolah

Selanjutnya untuk menganalisis data berdasarkan variabel penelitian, peneliti menggunakan rumus *rating scale*. Sugiyono (2013, hlm. 97) menyebutkan bahwa data yang diperoleh berupa angka yang kemudian ditafsirkan dengan pengertian kualitatif. Adapun rumus *rating scale* sebagai berikut:

- a. Nilai indeks minimum = skor terendah tiap item \times jumlah item \times jumlah responden
- b. Nilai indeks maksimum = skor tertinggi tiap item \times jumlah item \times jumlah responden
- c. Interval = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
- d. Jarak interval = interval : jenjang
- e. Persentase skor = $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{\text{nilai indeks maksimum}} \times 100\%$

Kemudian hasil persentase skor yang didapatkan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3. 1. Kategori Penilaian Rating Scale

(Sumber: Riyanto dan Hatmawan, 2020, hlm. 54)

3.6.2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 66–67) hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap masalah hubungan atau asosiatif. Peneliti menggunakan uji hipotesis asosiatif agar diperoleh gambaran tentang seberapa kuatkah hubungan antara pemanfaatan fitur LINE TODAY sebagai variabel X terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa sebagai variabel Y.

Langkah awal sebelum dilakukannya uji hipotesis adalah dengan melakukan analisis korelasi antara variabel X dan variabel Y. Pada penelitian ini, analisis korelasi yang akan digunakan adalah analisis korelasi *Spearman Rank* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Lolombulan, 2017, hlm. 368)

Keterangan : d = peringkat X – peringkat Y

n = ukuran sampel

Hasil yang didapatkan dari analisis korelasi dapat berupa hasil positif maupun negatif. Jika hasilnya menunjukkan positif maka hasilnya akan berada di antara 0 sampai dengan angka 1 ($0 < r \leq 1$). Jika koefisien korelasinya negatif maka hasilnya akan berada di antara -1 sampai dengan 0 ($-1 \leq r < 0$). Jika koefisien korelasi tidak menunjukkan hubungan apapun maka hasilnya akan 0. Kemudian hasil yang didapatkan kemudian diinterpretasikan yang disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan. Adapun kategorinya sebagai berikut:

Tabel 3. 10.

Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,8 – 1,0	Sangat Kuat
0,6 – 0,8	Kuat
0,4 – 0,6	Cukup
0,2 – 0,4	Rendah
0,0 – 0,2	Sangat Rendah

(Sumber : Sudaryono, 2014, hlm. 69)

Langkah selanjutnya setelah melakukan analisis korelasi adalah uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui keamatan hubungan antara variabel X dan variabel Y (Lolombulan, 2017). Adapun dalam penelitian ini, uji signifikansi yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_s \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

(Lolombulan, 2017, hlm. 369)

Keterangan : r = Nilai koefisien korelasi Spearman

n = ukuran sampel

Hasil uji signifikansi dapat diketahui melalui hasil perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 26. Setelah mendapatkan hasil perhitungan korelasinya maka hasil nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil uji signifikansi apakah terdapat korelasi yang signifikan atau tidak.